

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan sikap mahasiswa menjadi indikator untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Sikap mahasiswa merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Jika memiliki kepribadian baik maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap menjadi guru profesional, baik mulai dari etika, gaya bicara dan tingkah laku di depan peserta didik (Khasbulloh 2022).

Menurut Tripalupi (2019) Kesiapan seseorang dalam menjalankan peran sebagai guru dipengaruhi oleh kemampuan menguasai bidangnya, minat, bakat, keterkaitan dengan tujuan yang ingin di capai, serta sikap terhadap profesinya. Selain itu, tekad, semangat, dan dukungan lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam kesiapan untuk menjadi guru.

Dengan keberadaan guru yang memiliki profesionalisme, mereka akan menjadi contoh yang di ikuti dan di hormati oleh para murid, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam hal moral. Sebagai hasilnya, guru memegang peran penting sebagai model dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan murid-murid. Minat individu akan membentuk variasi dalam metode belajar mahasiswa, dengan setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang unik. Ragam ini berasal dari preferensi individu masing-masing, yang membantu mereka dalam mencapai minat dan tujuan belajar mereka, khususnya dalam konteks pendidikan keguruan (Muna, 2019).

Menurut Sukmawati (2019) Persiapan yang matang bagi mahasiswa yang akan menjadi guru profesional memiliki signifikansi penting karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menjalankan tugas profesional mereka. Tingkat kesiapan calon guru mempengaruhi langsung kualitas guru di masa depan semakin baik kesiapan mereka, semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dapat mereka berikan.

Menurut Mutmainah (2020) Seorang guru harus memulai dengan memiliki niat yang tulus dan semangat yang tinggi dalam memberikan pengajaran sesuai dengan keahlian ilmunya, sesuai dengan ajaran Nabi SAW sebagaimana terdokumentasi dalam hadits berikut ini:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ
فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

Artinya: Rasulullah SAW. bersabda: “Sampaikanlah ajaran dariku walaupun satu ayat dan sampaikanlah berita apapun yang bersumber dari Bani Israil dan baginya tidak ada dosa dan barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka bersiaplah kelak tempat duduknya di dalam neraka.” (H.R. Tirmidzi dan Bukhari).

Menurut hadis tersebut, mengajarkan ilmu yang kita miliki, meskipun hanya sebagian kecil, tanpa menyembunyikan apa pun, tidak akan mendatangkan dosa, tetapi jika seseorang dengan sengaja berbohong dalam hal ini, akan dihukum di neraka kelak. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang kuat. Ini adalah landasan utama bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi (Tambak,2020).

Menurut Nurarfiansyah (2022) Peningkatan dan pengembangan kualitas kompetensi guru telah menjadi tanggung jawab pribadi guru itu sendiri selama ini. Jika seorang guru bersedia untuk mengembangkan dirinya sendiri, maka kualitasnya akan meningkat, karena ia selalu mencari kesempatan untuk meningkatkan kualitasnya sendiri

Menurut Ulyani (2021) Berdasarkan Isu terkini adalah bahwa banyak mahasiswa dalam program pendidikan guru sekolah dasar masih memiliki kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang profesi guru. Keterbatasan kompetensi dan profesionalisme dalam profesi guru dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara peningkatan kualitas pendidikan secara nasional dengan harapan yang di inginkan. Sedangkan Menurut Afiva (2019) Dalam prakteknya, mahasiswa mengambil mata kuliah microteaching sebagai bagian dari program studi mereka. Namun, mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang mata kuliah keguruan yang mereka ambil, yang

mengakibatkan kurangnya perhatian dan tanggung jawab saat mereka berperan sebagai guru selama *microteaching*. Banyak mahasiswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan terkait pengetahuan keguruan dengan tepat, seperti yang terungkap dari pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, 23 mahasiswa kurang memahami sikap keguruan dan hanya 7 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang memadai. Penyebab kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap sikap keguruan termasuk kurangnya upaya dalam mencari informasi tentang sikap keguruan, kurangnya pengetahuan tentang 4 pilar pendidikan, dan kesadaran dalam pengembangan diri yang masih rendah.

Disisi lain ternyata, masih ada mahasiswa yang tidak memiliki minat untuk menjadi guru. Kurangnya minat ini mungkin dipengaruhi oleh ketidaknyamanan atau kurangnya ketertarikan terhadap profesi guru. Dalam pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, ditemukan bahwa 20 mahasiswa memiliki minat menjadi guru, sementara 10 mahasiswa masih ragu-ragu (Afiva, 2019).

Menurut Ulyani (2021) Menurut jurnal tersebut, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang profesi guru menghasilkan kurangnya konsentrasi dan tanggung jawab terhadap sektor pendidikan. Dampaknya adalah kesulitan bagi mahasiswa program pendidikan untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu di lakukan penelitian untuk melihat sejauhmana kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional dengan rumusan masalah adalah bagaimanakah gambaran kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional.

Peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan menanamkan minat pada siswa. Ini dapat mempengaruhi pembentukan sikap siswa yang akan mereka terapkan, karena guru menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam hal sopan santun, cara berkomunikasi yang baik, maupun sikap positif secara umum. pengetahuan dan minat dalam bidang akademik sangat penting sementara kenyataannya peneliti melihat bahwa ternyata masih banyak mahasiswa yang merasa belum memiliki sikap yang mencerminkan calon guru yang profesional,

bahkan ada yang tidak tertarik untuk menjadi guru dalam artian kurang berminat dalam menjadi guru, selain itu juga yang terdapat di lapangan yang kerap saya temui yaitu kurangnya Mahasiswa dalam menjaga tutur katanya. Mahasiswa seperti ini di katakan tidak memenuhi kriteria sebagai calon guru kelas yang profesional karena dalam menjadi guru yang profesional perlu adanya sikap yang baik, memiliki minat dalam menjadi guru serta menjaga tutur katanya dengan baik karena akan menjadi contoh bagi para siswanya.

Dari uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa minat menjadi seorang guru adalah ketertarikan yang mendalam seseorang terhadap profesi guru, yang mungkin lebih besar di bandingkan minatnya terhadap profesi lain, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Berdasarkan teori perilaku, terdapat beberapa faktor yang di perkirakan memengaruhi tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa. Jika kurangnya minat dalam menjadi guru bisa jadi mempengaruhi sikap mahasiswanya seperti malas dalam menyimak materi, sering tidak berangkat karena tidak tertarik dengan materi yang di sampaikan dan juga kurangnya fokuss mahasiswa ketika perkuliahan yang membahas tentang keguruan.

Dari hasil yang peneliti temui di lapangan dan dari hasil pembicaraan dengan perwakilan kelas pada setiap semester mengatakan bahwa memang ada yang kurang berminat dalam menjadi guru dan juga ada yang belum mencerminkan sikap keguruan yang profesional hal ini tentu membuat mahasiswa kurang dalam kesiapan menjadi guru yang profesional, dari hasil yang di dapat dari perwakilan semester 2D mengatakan bahwa terdapat 30 % mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru dan 70% yang berminat menjadi guru. Dan yang tidak memiliki sikap keguruan terdapat 20% dan yang memiliki sikap menjadi guru ada 80% sementara pada semester 4B terdapat 40% mahasiswa yang belum berminat menjadi guru dan 60% mahasiswa yang berminat menjadi guru dan 50% mahasiswa yang belum memiliki sikap keguruan yang profesional sementara 50% nya sudah memiliki sikap keguruan yang profesional dari semester 6D ada juga yang kurang berminat dalam menjadi guru terdapat 20% sementara yang berminat menjadi guru ada 80% dan sikap yang belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional yaitu terdapat 60% dan yang sudah mencerminkan sikap keguruan yang profesional ada 40% dan

juga dari semester 8B yang kurang berminat 20% dan yang berminat ada 80% sementara sikap nya belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional terdapat 30% dan sikap yang mencerminkan menjadi guru kelas profesional ada 70% dari hasil yang ada tentunya ini menjadi alasan peneliti ingin mengetahui relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

Oleh karenanya, sikap dan minat serta kesiapan menjadi guru kelas profesional sangat penting bagi mahasiswa agar dapat membentuk pribadi yang mampu menjadi guru kelas profesional. Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi guru masa depan yang memiliki sikap positif terhadap profesi guru dan karenanya diharapkan demikian menunjukkan kesadaran dan kepuasan yang baik dengan pekerjaannya ketika menjadi guru dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, yang nantinya akan mencerminkan calon guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan profesional yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap mahasiswa dan minat mahasiswa bersama-sama dapat menjadi indikator yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Dengan adanya sikap yang baik dari mahasiswa serta minat yang baik dari mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan sangat mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi profesional. Mahasiswa yang berminat pada profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap guru yang profesional. Mahasiswa jurusan PGMI melalui mata kuliah yang disajikan sedang melakukan proses pembentukan sikap untuk menjadi guru profesional tersebut. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat memupuk sikap yang positif dan minat yang tinggi terhadap suatu profesi keguruan yang sedang dan ingin ditekuni di masa depan, agar diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan sebagai guru profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Relevansi Sikap Dan Minat Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Kelas Profesional Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum mencerminkan menjadi guru kelas profesional
2. Kurang nya minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi guru kelas profesional
3. Kurangnya Kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Mahasiswa pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon merasa bahwa dirinya sendiri belum menjadi calon guru yang profesional
5. Mahasiswa memiliki isu-isu motivasi dan komitmen. memiliki minat awal dalam menjadi guru, isu-isu motivasi dan komitmen dapat muncul seiring waktu. Tantangan akademis, masalah pribadi, atau perubahan dalam kepentingan karier mereka dapat mengganggu fokus mereka pada persiapan menjadi guru kelas profesional.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada relevansi sikap dan minat mahasiswa pada jurusan PGMI terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimanakah minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimanakah relevansi sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional?
4. Bagaimanakah relevansi minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati

Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui relevansi sikap mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.
4. Untuk mengetahui relevansi minat mahasiswa jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka adapun beberapa manfaat yang dapat di petik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan informasi yang berguna terkait tentang relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi kampus

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya mengenai Relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

b) Manfaat bagi dosen

Agar dapat lebih mengetahui dan bertambah pengetahuan tentang relevansi sikap dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru kelas profesional pada jurusan PGMI

c) Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi mahasiswa, bahwa pentingnya memupuk minat terhadap profesi guru dan mengembangkan sikap keguruan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan bagi seorang calon guru. Khususnya dalam mengasah kemampuan mengajar guna meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Meskipun menjadi seorang guru adalah tugas yang penuh tanggung jawab, namun merupakan

pekerjaan yang mulia karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak didik, yang pada gilirannya berkontribusi besar bagi kemajuan negara.

